

Tindak Tutur Dalam Film “Mappasitaro” Pada Channel Youtube The Kalong Khalaq

¹Afriani Yulianti, ²Muhammad Akhir, ³Muhammad Dahlan

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar, Negara Indonesia

¹antyafriany@gmail.com, ²m.akhir@unismuh.ac.id, ³muhdahlan@unismuh.ac.id

Abstract

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif, menggunakan metode simak dan catat. Bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana jenis tindak tutur dalam film “Mappasitaro” pada Channel Youtube The Kalong Khalaq. sumber data dalam penelitian ini adalah dialog film “Mappasitaro” pada Channel Youtube The Kalong Khalaq. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang dinyatakan dalam sejumlah ungkapan percakapan yang dituturkan oleh para pemain dalam film “Mappasitaro” pada Channel Youtube The Kalong Khalaq. Berdasarkan metode di atas, peneliti menemukan bahwa tindak tutur yang digunakan dalam film “Mappasitaro” pada Channel Youtube The Kalong Khalaq, ditemukan beberapa jenis bentuk tindak tutur yaitu sebelas tindak tutur lokusi, Selain tindak tutur lokusi, ditemukan juga tindak tutur ilokusi berupa (1) tindak tutur asertif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur komisif, (4) tindak tutur ekspresif, dan (5) tindak tutur deklaratif. Selain itu, ditemukan pula tiga tindak tutur perlokusi yang digunakan para pemain dalam percakapan yaitu tuturan yang berwujud (1) rasa khawatir, (2) rasa takut dan (3) rasa sedih.

Keywords: *Mappasitaro, Tindak Tutur, Youtube*

Introduction

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat hidup sendiri, maka dalam hal ini manusia memerlukan bahasa untuk membentuk terjadinya proses interaksi antarindividu. Bahasa dan manusia tentu sangat erat kaitannya, bahasa memiliki fungsi komunikatif yang penting bagi manusia. Selama proses komunikasi sosial berlangsung. ketika orang berbicara tidak sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan tindakan, yaitu tindakan bertutur atau speech acts. Peristiwa seperti itu merupakan salah satu dari wujud komunikasi, yakni tindak tutur dengan kata lain ketika seseorang mengatakan sesuatu maka sebenarnya dia tidak hanya sekedar bertutur namun juga melakukan sesuatu.

Ketika terjadi interaksi, seperti bahasa apa yang dipilih untuk digunakan, dengan siapa berbicara, konteks yang meliputi situasi dan pokok bahasan, dan lain-lain. Hal-hal kebahasaan di atas dapat dikaji menggunakan kajian pragmatik. Dengan kata lain, pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasrakan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat.

Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu maksud kalimat itu. Tindak tutur lebih dilihat pada arti atau makna tindakan pada tuturannya, sedangkan peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya. Fenomena tindak tutur juga bisa ditemukan secara lisan melalui percakapan yaitu melalui program televisi, radio, maupun di dalam dialog film yang biasanya terdapat dalam media sosial seperti Youtube. Youtube merupakan situs video yang menyediakan

berbagai informasi berupa 'audio visual', film menjadi salah satu jenis media komunikasi massa yang mampu menyampaikan pesan-pesan dalam film.

Kemunculan film memberikan inspirasi dalam kehidupan nyata. Sebuah film terdapat adegan-adegan yang merupakan bagian dari konteks tuturan. Konteks tuturan inilah yang berperan penting dalam membantu memahami maksud dari sebuah tuturan.

Dengan kemampuan potensi media film dalam mengkonstruksi pesan, belakangan ini di Indonesia sendiri banyak bermunculan film-film yang mengemas unsur-unsur budaya dari suatu daerah. Para sineas mencoba menyampaikan pesan-pesan yang ada di dalam sebuah budaya suatu daerah agar lebih dikenal lebih luas, tidak hanya di satu daerah tertentu saja. Berkat hal tersebut, Youtube berhasil menarik perhatian peneliti untuk memanfaatkan film "Mappasitaro" sebagai penunjang penelitian. Dari beberapa adegan dan dialog pada film "Mappasitaro" inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti beberapa tindak tutur yang berbasis kearifal lokal baik itu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Method

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data penelitian berupa bahasa lisan. Yaitu, bentuk tuturan atau speech dalam film Channel Youtube Kalong Khalaq "Mappasitaro". Kami tidak hanya menggunakan penjelasan saat menjelaskan hasil investigasi yang dilakukan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan. Empat tahapan itu adalah sebagai berikut.

- a. Tahap pertama yang digunakan penelitian ini adalah teknik dasar simak libat bebas cakup atau teknik SLBC. Peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur. Peneliti menyimak ungkapan dan tuturan pada film "Mappasitaro".
- b. Tahap kedua adalah transkripsi data. Kegiatan ini merupakan pemindahan bentuk data lisan dalam bentuk tulisan. Transkripsi yang dilakukan meliputi semua tuturan dalam dialog film "Mappasitaro" pada Channel Youtube The Kalong Khalaq.
- c. Tahap ketiga ialah teknik catat. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data akhir berupa tuturan-tuturan yang mengandung makna tindak tutur baik itu lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam kartu data. Penggunaan kartu data ini memungkinkan kerja secara sistematis sebab data mudah diklasifikasikan. Di samping itu, kartu data juga akan memudahkan peneliti dalam kegiatan pengecekan hasil pengumpulan dan pencatatan data.

Data dalam penelitian ini adalah ujaran-ujaran yang diekspresikan dalam banyak ekspresi percakapan yang diucapkan oleh pemain film Kanal Youtube Kalong Khalaq "Mappasitaro", meliputi ujaran, ujaran, dan ujaran. Sumber data penelitian ini adalah dialog film "Mappasitaro" di Channel Youtube Kalong Khalaq. Film yang tayang pada 23 Juli 2012 ini merupakan karya anak-anak Bugis Sopun, dikemas dalam bentuk film pendek yang disutradarai oleh Akram, tentang tradisi peradaban Bugis dan masyarakat Bugis yang masih kental di seluruh dunia.

Results

Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur yang menyatakan sesuatu dengan mengandung makna dasar atau hanya sekadar menginformasikan. Tindak Tutur Lokusi : Memberikan Informasi

(Menit 1.52)

Pak Jamal : jafar, oo jafar, siap” no nak jokka mabbalu kupasae afana lona jokka toh iyya sibawa tantemu, labe yolona da Jafar, (oo Jafar, Kamu siap-siap ke pasar untuk menjual karena saya dan bibimu sudah mau berangkat juga).

(Menit 3.44)

Jafar : Libur pale iyyede esso e, loka sedding jokka nongkrong sibawa anggota fa detona gaga ijama , cemme jolo nappa jokka warkop e,

(oh, ternyata hari ini libur kerja, aku mau ke warkop bersama teman-teman untuk nongkrong, aku mau mandi dulu.)

(Menit 12.32)

Jafar : Ow, engka pa pres ban kurodo e orai, tapi mabela belami tuh cede

(Ow, ada bengkel depan sana tapi lumayan jauh)

(Menit 24.02)

Jafar : Fandi siruntuka dakki siare na esso sibawa cewek e, gara” mabbettu ban motoro na hahha usorongenni kasi iyya na matekko tpi dena

(Fandi, suatu hari aku bertemu dengan wanita saat itu ban motornya meletus).

(Menit 29.50)

Arman : Siti ndi, loka tuh jokka kenndari matu ku wenniwi, engka urusan bisnis, nulle monro onro siulengka.

(Sitti, malam ini aku mau ke Kendari,ada urusan bisnis sepertinya aku sebulan di sana)

(Menit 32.25)

Sitti : Hem sani , eh sengadi wenni siruntuka jafar toh, nappa ternyata na laeessu adanna makkeda nafojika dakki

(Sani kemarin aku bertemu Jafar, dan dia mengungkapkan perasannya padaku).

(Menit 35.43)

Sitti : Em sbnrnya deng sifojika jafar, magello ampena yero selama sifojika de nengka nafeddiri atikku na mettana sifoji. (Sebenarnya Jafar itu pacar saya kak, perilakunya baik pada saya dan tak pernah menyakiti perasaanku lagian aku sudah lama dengannya).

Tindak Tutur Ilokusi

Bentuk tindak tutur yang digunakan oleh para pemain dalam film “Mappasitaro”.

a. Tindak Asertif

Tindak asertif merupakan tindak tutur yang memberikan dorongan terhadap penutur ke arah kebenaran proporsi yang ditunjukkan, sehingga membawanya pada suatu nilai kebenaran atau dengan kata lain mengungkapkan kepercayaan penutur. Misalnya menyatakan, menyarankan, menyimpulkan, melaporkan, mengeluh.

Tindak Asertif : Menyarankan

(Menit 10.13)

Pak Jamal : Seharusna metto jafar engka mettonna cewek-cewek na tpi defa ta gaga e irita, sibuk tonging bwang mabbalu

(seharusnya nak kamu memang sudah punya kekasih tapi sampai sekarang belum ada karena terlalu sibuk berdagang di pasar)

Berdasarkan ungkapan pemain tersebut termasuk wujud tindak asertif dengan tindakan menyarankan. Pada ungkapan, terdapat kalimat “seharusna metto Jafar engka mettonna cewek-cewekna” yaitu artinya seharusnya nak kamu memang sudah punya kekasih. Pak Jamal menyarankan untuk segera mencari kekasih tetapi menyarankan untuk cepat memiliki kekasih.

Tindak Asertif : Menyatakan

(Menit 25.24)

Jafar : lyye siti, mksh pale jadi utajengni ku nah tette 4 roweng e

(Iya Sitti, aku tunggu yah jam 4 sore ini)

Sitti : lyye jafar, waalaikumsalam

(Oiye Jafar walaikusalam).

Berdasarkan percakapan pemain pada menit 25.24 yaitu menyatakan informasi dengan kalimat deklaratif. Menyatakan informasi tentang waktu untuk bertemu.

Tindak Asertif : Menyimpulkan

(Menit 16.11)

Jafar : Hehehe, depa gaga jdohku cumpa heheeh fokuska jolo usaha

(seperti jodohku belum nampak, lagian aku fokus bisnis dulu)

Tindak tutur pada menit 16.11 merupakan tindak tutur asertif berupa menyimpulkan dilakukan dalam sebuah dialog karna Jafar menyimpulkan bahwa jodoh belum datang dan harus fokus bisnis saja.

b. Tindak direktif

Direktif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Tindak tutur direktif biasanya juga dikatakan tutur impositif. Untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya memesan, memerintahkan, meminta, dan memohon, menasihatkan.

Tindak Direktif : Memesan

(Menit 27.00)

Jafar : Hehe dema tuh haruski materu pedang l kaka ta yaku engka tau pojiki siti.

(Tidak Sitti, kamu harus berani sampaikan sama kakakmu jika ada yang menyukaimu).

Berdasarkan tuturan pemain pada menit 27.00 terdapat tuturan direktif dengan tindakan memesan. Terdapat pada kalimat “haruski materu pedang l kaka ta yaku engka tau pojiki siti”. Jafar memberi pesan kepada Sitti(mitra tutur) untuk menyampaikan tuturannya kepada kakaknya nanti.

Tindak Direktif : Meminta

(Menit 33.11)

Sitti : Em sibukki? Loka mellau tolong yantara Kamu.

(sibuk yah ?aku mau minta tolong untuk di antar).

Jafar : Bah iyye siti, tajengmna pale mapperinmg ka olo cede nah hehe.

(Iya bisa kok, tunggu, aku selesaikan sedikit tugasku)

Percakapan pemain dengan mitra tutur, Sitti meminta Jafar(lawan tutur) untuk di antar dan menimbulkan efek kepada lawan tutur yaitu bisa membantunya dan tidak ada halangan.

Tindak Direktif :Menasihatkan

(Menit 2.48)

Pak Jamal : Jafar yero bawang upasengko nak yaku mabbalu ko ajja lalo nengka mu bengguang tae, pokokna alempuko bawang mabbalu.

(Jafar ingat pesan etta, jangan pernah berlaku curang, jujurilah dalam berdagang nak).

Percakapan pemain yaitu pak Jamal merupakan tindak tutur direktif berupa nasihat atau penekanan agar mitra tutur atau Jafar diharapkan tidak berlaku curang dan harus jujur ketika berdagang untuk kepentingan penutur dan mitra tutur.

c. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif yaitu wujud tindak tutur yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan dengan tindakan yang akan datang, misalnya menjanjikan, menawarkan, memanjatkan doa.

Tindak Tutur Komisif : Menjanjikan

(Menit 29.30)

Sitti : Bah dema jafar, eh mksh bnyk itolong sika.

(Iya tidak papa kok, terima kasih sudah membantu).

Jafar : Bah iyee kan furaka makkeda yaku engka lo iduangki na detullei pedang meka insha Allah ubantuki.

(Iye, dulu aku pernah bilang, kalau perlu bantuan jangan segan menghubungiku in sha Allah ku bantuki).

Berdasarkan percakapan antara Sitti dan Jafar, kalimat yang diungkapkan Jafar merupakan tindak tutur komisif berupa menjanjikan. Sitti berterima kasih dengan tujuan mitra tutur ingin mengetahui apakah merepotkan atau tidak. Jafar menjawab dengan kalimat menjanjikan yang telah dikatakan dahulu untuk membantunya.

Tindak Tutur Komisif : Menawarkan

(Menit 29.00)

Jafar : mai wakkarengki barangta lettu pangkalan bentor e.

Iye sini barangnya aku angkat ke perkiran).

Sitti : jafar merepotkan laddesika.

(Astaga Jafar aku merepotkan lagi).

Ungkapan Jafar merupakan tindak tutur komisif menawarkan dengan tuturan langsung dengan menawarkan langsung untuk membantu mitra tutur mengangkat barangnya agar tidak kewalahan.

d. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang berkaitan dengan ekspresi sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur sehubungan dengan keadaan tertentu. Tindak tutur ini misalnya meminta maaf, memuji, menyalahkan, berterima kasih, mengucapkan selamat, senang, sedih, marah.

Tindak Tutur Ekspresif : Meminta Maaf

(Menit 42.10)

Jafar : Tabe deng, loka kasi maddeceng lao ri anritta siti, nasaba mettana sipoji, loka lettuki yatohe uleng e.

(Maaf kak aku ingin meminang Sitti, aku sudah lama menjalin hubungan dengannya, in sha Allah bulan ini akan nikahi dia).

Ungkapan yang dikatakan pemain (Jafar) dalam berbicara dengan lawan tutur dengan menunjukkan dengan tindak tutur ekspresif meminta maaf sebelum menyampaikan apa tujuan datang ke rumah mitra tutur. Kata “tabe” terdapat diawal kalimat sebagai permintaan maaf atau bentuk kesopanan dalam berbicara dan sebagai penghargaan atau penghormatan kepada lawan tutur yang lebih tua.

Tindak Tutur Ekspresif : Berterima Kasih

(Menit 34.43)

Sitti : Terima kasih Jafar ku repotkan sikki.

(Terima kasih Jafar aku telah merepotkan).

Dalam ungkapan tersebut menunjukkan bahwa adanya perkataan terima kasih yang termasuk tindak tutur ekspresif. Penutur mengucapkan terima kasih di awal percakapan karena telah diantarkan dan telah merepotkan sebagai bentuk kesopanan juga.

Tindak Tutur Ekspresif : Memuji

(Menit 6.20)

Jafar : Baedi, macca metto mbo mannasu dakki, calon istri idamang,kwkwkw.

(wah, Rani memang jago masak, calon istri idaman).

Dalam ungkapan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif memuji karna menyatakan penghargaan atau kekaguman pada mitra tutur.

e. Tindak Tutur Deklaratif

tindak tutur deklaratif ialah tindak tutur yang menghubungkan isi preposisi dengan realitas yang sebenarnya atau tindak tutur agar penuturnya menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru. Penggunaan tindak deklaratif dilakukan oleh penutur untuk mengubah dunia melalui kata-katanya. Tindak tutur deklaratif dapat berupa melarang, mengizinkan, memutuskan.

Tindak Tutur Deklaratif : Melarang

(Menit : 41.20)

Jafar : Hmmm, loka jokka lettu kubolata makkekuede.

(Pokoknya, aku ke rumah mu sekarang untuk meminangmu)

Sitti : Ajjana jafar maslah loppomi mulolongi matu, matedde kakak ku denelo ipangewai.

(Tidak usah Jafar, akan ada masalah besar nantinya. Kakakku sangat keras tak mau menerima alasan).

Percakapan di atas merupakan tuturan deklaratif melarang, Sitti memberikan suatu larangan kepada penutur. Larangan tersebut dapat dilihat dari adanya kata “ajjana Jafar” dalam tuturan tersebut atau dengan kata lain mencegah si penutur untuk melakukan sesuatu.

Tindak Tutur Deklaratif : Memutuskan

(Menit 43.33)

Sitti : Daeng, aja murejjai Jafar.

(Kakak jangan menyakiti Jafar)

Arman :Manengka de' muangkalingaka, de'na gaga tomatoatta, iyamani jagao kkuae, engkana burane pura kutaroakko, enreno !!.

(Kenapa kamu tidak mau mendengarkanku, orang tua kita sudah tidak ada, hanya aku seorang yang menjagamu di sini, sudah ada laki-laki yang kupilihkan untukmu ! naik ke rumah sekarang !).

Percakapan tersebut merupakan tindak tutur deklaratif memutuskan. Arman memutuskan bagaimana masa depannya Sitti. Dapat dilihat pada kalimat “hanya aku seorang yang menjagamu di sini, sudah ada laki-laki yang kupilihkan untukmu !”.dengan kata lain bahwa Arman telah memilih laki-laki untuk bersama adiknya.

Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi ialah hasil atau efek dari ujaran terhadap pendengarnya. Sebuah tuturan yang disampaikan penutur pada dasarnya sering menimbulkan pengaruh pada pendengarnya. Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering mempunyai daya tarik atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya tarik ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur perlokusi juga menghasilkan efek atau daya ujarana terhadap mitra tutur seperti rasa khawatir, rasa takut, sedih, dan kecewa.

Tindak Tutur Perlokusi : Rasa Sedih

(Menit 45.37)

Pak Jamal :Purani na makkumi najajio pasengku sappano laing e kental tradisinna tae.

(Sudah nak, inilah kenyataannya. Pesanku cari yang lain, tradisi mereka kental).

Jafar : iye etta.

(iya etta).

Dalam percakapan terdapat ungkapan pemain yang menyatakan bahwa jika tidak boleh memaksakan kehendak dan harus menerima kenyataannya. Dengan ungkapan kalimat tersebut penutur secara tidak sengaja mempengaruhi dan memberi efek kepada mitra tutur sehingga mitra tutur memunculkan rasa sedih atau pasrah dengan keadannya.

Tindak Tutur Perlokusi : Rasa Khawatir

(Menit 47.34)

Sitti : Loka ijodohkan siibawa sappisengku na dewelo, tulungka yolo loka silariang sibawa jafar.
(Aku dijodohkan dengan sepupuku tapi aku tidak mau! bantu aku, aku mau kawin lari dengan Jafar).

Sani : Astaga siti, loko nauno kakamu de uberani siti.

(Astaga Sitti, kalau kakakmu tahu dia akan membunuhmu).

Dalam percakapan terdapat ungkapan pemain yang menyatakan bahwa tidak mau dijodohkan dan berencana ingin kawin lari. Dengan ungkapan kalimat tersebut penutur secara tidak sengaja mempengaruhi dan memberi efek kepada mitra tutur sehingga mitra tutur memunculkan rasa khawatir jika nekat melakukan hal tersebut.

Tindak Tutur Perlokusi : Rasa Takut

(Menit 40.45)

Sitti : Jafar, engka sappisengku jokka wenni bolae, na loka ipasitaro sibawa sappiseng ekka tellu ku tpi dewelo iyya jafar idi mi upoji.

(Jafar, kemarin sepupuku datang ke rumah, kemudian kakakku ingin menjodohkanku dengannya. Tapi aku tak menyukainya).

Jafar : Astaghfirullah ya Allah pekku nullei, ettata mena sipoji siti, nekka tepa loki ipasitaro.

(Ya Allah, bagaimana mungkin kita sudah lama menjalin kasih tiba-tiba kamu ingin dijodohkan!)

Dalam percakapan terdapat ungkapan pemain (Siti) yang ingin dijodohkan dengan sepupunya. Menyatakan bahwa ungkapan kalimat tersebut penutur secara tidak sengaja mempengaruhi dan memberi efek kepada mitra tutur sehingga mitra tutur memunculkan rasa sedih karna sudah lama menjalin hubungan namun ada kabar bahwa Sitti dijodohkan.

Discussion

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dapat diuraikan hasil penelitian tentang tindak tutur yang digunakan para pemain pada film "Mappasitaro". Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat tiga jenis tindak tutur yang digunakan oleh pemain yang biasanya diungkapkan yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan tindak tutur yang digunakan para pemain dalam film "Mappasitaro" pada channel youtube The Kalong Khalaq. Searle(1969:23-24) (Lutfiana & Sari, 2021) mengemukakan bahwa secara pragmatis, setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (locutionary act) yaitu melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu, tindak ilokusi (illocutionary act) yaitu melakukan tindakan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu, dan tindak perlokusi (perlocutionary act) yaitu melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa Searle berpendapat bahwa sebenarnya semua tuturan adalah performatif atau sebuah tindak tutur.

a. Tindak Tutur Lokusi

Adapun tindak tutur lokusi yang terjadi dan digunakan oleh para pemain dalam film "Mappasitaro" yaitu tindak tutur memberikan informasi. Hal ini dibuktikan pada menit (Menit 1.52), (Menit 3.44), (Menit 12.32), (Menit 29.50), (Menit 32.25), (Menit 35.43), (Menit 36.35), (Menit 40.37), (Menit 24.02), dan (Menit 44.02) yakni ungkapan para pemain berwujud tindak tutur lokusi yaitu menyampaikan informasi kepada mitra tutur hanya semata-mata menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu. Kalimat tersebut hanya berupa informasi yang tidak berdampak apa-apa terhadap mitra tuturnya. Saat itu salah satu pemain menyampaikan (oo Jafar, Kamu siap-siap ke pasar untuk menjual karena saya dan bibimu sudah mau berangkat juga (menit 1.52) dan oh, ternyata hari ini libur kerja, aku mau ke warkop bersama teman-teman untuk nongkrong, aku mau mandi dulu (menit 3.44).

b. Tindak Tutur Ilokusi

Adapun tindak tutur ilokusi yang digunakan para pemain yaitu tuturan yang berwujud asertif (menyatakan, menyarankan menyimpulkan, melaporkan, dan mengeluh), direktif (meminta, memesan, menasihatkan, memerintahkan dan memohon), komisif (menjanjikan, menawarkan, dan memanjatkan doa), ekspresif (meminta maaf, berterima kasih, memuji dan marah), dan deklaratif (melarang, memutuskan dan menamai).

Pertama, yaitu tuturan yang berwujud asertif yang ditemukan yaitu menyatakan, menyarankan menyimpulkan, melaporkan, dan mengeluh. Tuturan menyatakan digunakan oleh pemain untuk menjelaskan tentang waktu bertemu, mencari kekasih, jodoh akan datang di waktu yang tepat, memberi kabar tentang seseorang yang telah dijohkan dan tidak harus fokus pada berdagang saja. Percakapan para pemain salah satunya juga menggunakan ungkapan menyarankan dengan tujuan agar si pendengar atau lawan tutur tidak hanya sibuk mengurus danganagn di pasar melainkan utnuk mencari kekasih untuk dinikahi.

Kedua, yaitu tuturan yang berwujud direktif yang ditemukan yaitu meminta, memesan, menasihatkan, memerintahkan dan memohon. Percakapan para pemain menggunakan tuturan meminta dengan tujuan meminta kepada mitra tutur untuk mengantarnya dan berharap tidak ada halangan (menit 33.11). Percakapan para pemain menggunakan tuturan memesan kepada mitra tutur untuk menyampaikan bahwa ada menyukainya kepada kakaknya. Percakapan para pemain juga yang menggunakan tuturan memerintahkan yaitu untuk membuka pintu segera karena ada tamu. Dan tuturan menasihatkan yaitu penekanan agar mitra tutur atau Jafar diharapkan tidak berlaku curang dan harus jujur ketika berdagang untuk kepentingan penutur dan mitra tutur. Dan yang terakhir tuturan memohon yaitu mengharap si mitra tutur dengan sopan memenuhi keinginannya dengan diekspresikan secara langsung karena penutur mengharap tindakan langsung dari mitra tutur untuk menghentikan perjodohan tersebut (menit 51.17).

Ketiga, yaitu tuturan yang berwujud komisif yang ditemukan yaitu menjanjikan, menawarkan, dan memanjatkan doa. Percakapan para pemain menggunakan tuturan memanjatkan doa dengan tujuan agar harapan perjodohan adiknya Sitti dengan keluarganya Tajuddin tidak ada halangan dan berjalan lancar sesuai rencananya. Ungkapan menjanjikan dituturkan oleh salah satu pemain pada menit (29.30), saat mitra tutur menyampaikan tuturan terima kasih, penutur merespon dengan tuturan menjanjikan bahwa akan membantu dan memberi pertolongan,

ungkapan tersebut juga dapat meyakinkan kepada mitra tutur bahwa dia tidak merasa merepotkan. Dan ungkapan menawarkan juga dituturkan oleh salah satu pemain untuk bisa membantu mitra tutur mengangkat barangnya dan berharap si mitra tutur mau diberi bantuan.

Keempat, yaitu tuturan yang berwujud ekspresif yang ditemukan yaitu. meminta maaf, berterima kasih, memuji dan marah. Tuturan meminta maaf yang digunakan dalam percakapan para pemain bukan tuturan meminta maaf karena suatu kesalahan yang dilakukan akan tetapi sebagai orang bugis menggunakan suatu kata *tabe* (maaf) sebagai salah satu bentuk menghargai dan menghormati mitra tutur sebelum menyampaikan tujuan kedatangannya atau permintaan maaf atau bentuk kesopanan dalam berbicara dan sebagai penghargaan atau penghormatan kepada lawan tutur yang lebih tua. Para pemain juga menggunakan wujud ekspresif berterima kasih, ungkapan itu disampaikan saat diantarkan dan telah merepotkan sebagai bentuk kesopanan juga. Percakapan para pemain selain itu ada memuji, tuturan ini sebagai bentuk kekaguman atau rasa suka terhadap seseorang dengan apa yang telah ia kerjakan. Dan yang terakhir ada tuturan ekspresif marah yaitu agar si mitra tutur mendengarkan dengan nada yang tegas dan mengerti keadannya yang sudah marah dan tidak mau dibantah.

Kelima, yaitu tuturan yang berwujud deklaratif yang ditemukan yaitu melarang, memutuskan dan menamai. Percakapan para pemain dalam menggunakan tuturan menamai kepada adat atau budaya untuk mempermudah mitra tutur mengetahui maksud dari pembicarannya. Dengan menamai hal-hal yang mengenai status atau kearifan lokal dari suatu daerah. Tuturan deklaratif ada juga yang melarang yaitu penutur melarang mitra tutur untuk melakukan suatu hal yang akan berakibat fatal. Serta tuturan memutuskan yang digunakan salah satu pemain yaitu agar si mitra tutur paham bahwa penutur telah memutuskan keadannya sekarang bahwa mereka telah dijodohkan dan tidak dapat ditentang.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Adapun tindak tutur perlokusi yang digunakan para pemain dalam percakapan yaitu tuturan yang berwujud rasa khawatir, rasa takut dan rasa sedih. Para pemain menggunakan sebuah tuturan yang mempunyai daya pengaruh atau efek terhadap lawan tuturnya. Mitra tutur memunculkan respon dengan perasaan kecewa saat salah satu pemain mengungkapkan pada menit (45.37) dan memberi efek kepada mitra tutur sehingga mitra tutur memunculkan rasa sedih atau pasrah dengan keadannya. Tuturan rasa khawatir juga terdapat pada menit (47.34) dengan ungkapan kalimat tersebut penutur secara tidak sengaja mempengaruhi dan memberi efek kepada mitra tutur sehingga mitra tutur memunculkan rasa khawatir jika nekat melakukan hal tersebut. Tuturan pemain ada juga dengan rasa takut pada menit (40.37) memberi efek kepada mitra tutur sehingga mitra tutur memunculkan rasa sedih karna sudah lama menjalin hubungan namun ada kabar bahwa Sitti dijodohkan..

Conclusion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur yang digunakan para pemain sebagai salah satu tuturan dengan melakukan percakapan pada film kearifan lokal dengan mitra tutur. Pemain menggunakan bahasa bugis sebagai bahasa daerah yang digunakan untuk berinteraksi dan lebih mudah dipahami oleh masyarakat suku bugis . Dalam tuturan tersebut, ditemukan beberapa jenis bentuk tindak tutur yaitu.

Tindak tutur lokusi yang ditemukan pada percakapan para pemain berupa tindak tutur memberikan informasi yang tidak berdampak apa-apa terhadap mitra tuturnya. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan berupa tindak tutur asertif (menyatakan, menyarankan menyimpulkan, melaporkan, dan mengeluh), direktif (meminta, memesan, menasihatkan, memerintahkan dan memohon), komisif (menjanjikan, menawarkan, dan memanjatkan doa), ekspresif (meminta maaf, berterima kasih, memuji dan marah), dan deklaratif (melarang, memutuskan dan menamai). Tindak tutur perlokusi yang digunakan para pemain dalam percakapan yaitu tuturan yang berwujud rasa khawatir, rasa takut dan rasa sedih. Para pemain menggunakan sebuah tuturan yang mempunyai daya pengaruh atau efek terhadap lawan tuturnya.

Peristiwa tindak tutur pada percakapan para pemain dalam film “Mappasitaro” pada Channel Youtube The Kalong Khaloq memiliki peranan sebagai penyambung hubungan silaturahmi antar masyarakat bugis di suatu daerah bernama Soppeng tepatnya di desa Tetewatu dan sebagai kearifal lokal adat bugis yang bernama mappasitaro.

References

- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif Dan Direktif Dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35.
- Mahmut, A. K., Santoso, G. B., Pendidikan, J. T., & Makassar, U. M. (2019). Dalam Mengemukakan Pendapat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xi Sma Negeri 10 Makassar. 1029–1040.
- Nonliteral, T., Pembentuk, S., Dalam, H., & Televisi, A. (2019). INDONESIA BERKANDA NET . TV E-JOURNAL Oleh.
- Permatasari, A. Y. U. I., Pascasarjana, D. P., & Malang, U. M. (2022). Tindak tutur sarkasme dalam lirik lagu dangdut. April.
- Sihombing, R. M. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Daun Yang. 1, 9–18.
- Surianti, Akhir, M., & Nojeng, A. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Sebagai Media Penyampaian Pesan Sosial Pada Iklan Layanan Masyarakat. *Celebes of Linguistics Journal*, 1 No. 2, 11–18. <http://journal.ildikti9.id/linguistik>.